

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang dengan yang lainnya akan bersosialisasi. Secara kodrati semua orang akan terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial, yang menimbulkan interaksi sosial.

Proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja baik diruang terbuka maupun tertutup, secara interpersonal maupun kelompok, bahkan di dalam diri sendiri berlangsung komunikasi. Hal membuktikan bahwa dalam diri seseorang, penyampaian pesan salah satu penentu keberhasilan komunikasi.

Penyampaian komunikasi tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam proses komunikasi, komunikasi verbal dan nonverbal dapat menggunakan bahasa verbal. Karena dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep abstrak, sementara bahasa nonverbal mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian, perasaan ,dan emosi yang dimiliki. <sup>1</sup>

Setiap melakukan komunikasi antarpribadi, simbol nonverbal akan selalu muncul dengan sendirinya beriringan dengan bahasa verbal. Semua orang bisa melakukan komunikasi menggunakan bahasa verbal dan juga

---

<sup>1</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 35.

bahasa nonverbal. Akan tetapi tidak semua orang bisa memakai bahasa verbal, kadang mereka juga hanya bisa menggunakan bahasa nonverbal-nya saja. Dengan berbagai alasan dan keterbatasan orang yang sangat berbeda-beda mulai dari keterbatasan yang ada dalam diri sendiri, tempat tinggal ataupun tempat lingkungan mereka bekerja.

Dalam kehidupan sehari-hari, disadari ataupun tidak disadari bahwa semua orang pasti menggunakan bahasa nonverbal dalam menyampaikan pesan. Komunikasi nonverbal sangat membantu dalam menyampaikan pesan yang tidak bisa disampaikan dengan kata-kata. Dimana sebuah pesan yang tidak bisa disampaikan dengan bahasa verbal terkadang bisa disampaikan oleh bahasa nonverbal dengan sempurna. Karena bahasa nonverbal selalu bersinambung saat proses komunikasi berlangsung. Simbol nonverbal akan selalu diperlukan baik dalam melakukan komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, maupun komunikasi lainnya.

Desa Sidokumpul adalah desa yang terletak di sebelah utara kabupaten Lamongan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Dari hasil penangkapan, para nelayan dapat menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya, memang bukan hal yang mudah bagi nelayan dalam menghasilkan pundi-pundi uang. Meskipun demikian masyarakat Sidokumpul bangga menjadi seorang nelayan sejati karena nenek moyangnya adalah nelayan sejati.

Berbagai jenis nelayan di desa Sidokumpul yaitu nelayan mayangan, nelayan kernik, dan nelayan damar. Berangkat para nelayan ini berbeda-beda

mulai dari jam 2 dini hari, 4 pagi, bahkan jam 2 siang. Pulang-nya disesuaikan dengan tangkapan yang di dapat dan para tengkulak yang berada di pasar, bahkan ada juga yang rela menginap di tengah laut. Para nelayan ini banyak menghabiskan waktunya di tengah laut, dari pada di daratan.

Komunikasi yang terjadi pada nelayan tidak berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya. Ketika mereka bekerja ditengah laut cara penyampaian pesan berbeda dengan yang lainnya saat di daratan. Mereka menggunakan gerakan tangan, tanda, dan lambang untuk menyampaikan suatu pesan ke penerima. Bahasa nonverbal dipakai saat perjalanan menuju tempat lokasi bahkan sampai kembali pulang. Seperti penggunaan lampu senter, *klop*, gerakan tangan, dan barang yang ada di sekitarnya dimanfaatkan untuk memberikan suatu makna pesan.

Bagi nelayan di desa Sidokumpul penggunaan bahasa seperti itu sangatlah efektif digunakan untuk berkomunikasi saat bekerja di laut dari pada menggunakan bahasa verbal. Jika menggunakan bahasa verbal waktu bekerja di tengah laut, suara yang mereka keluarkan itu tidak akan terdengar karena suara mesin yang begitu keras dan tiupan angin yang kencang.

Bagi nelayan pemula, penyampaian dengan bahasa nonverbal yang dikirim ke penerima tidak paham akan makna pesan tersebut. Dalam melakukan komunikasi nelayan berpengalaman dengan pemula saat di tengah laut, menggunakan bahasa nonverbal di sertai bahasa verbal untuk lebih jelas akan makna yang dikirim. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjelaskan makna nonverbal yang dikirim.

Nelayan sangat berhati-hati jika mengirim suatu pesan, terkadang juga ada yang salah menangkap pesan yang diterimanya. Karena mereka kurang konsentrasi dan tidak fokus saat bekerja. Sehingga menyebabkan salah memaknai pesan yang disampaikan. Dan pengirim harus mengulang kembali pesan yang disampaikan.

Setiap gerak tubuh pada manusia adalah simbol nonverbal. Dari gerakan tubuh tersebut mendapatkan pesan-pesan yang tidak tersampaikan oleh bahasa verbal lawan bicara pada saat melakukan komunikasi antar pribadi.

Penelitian menjadi penting karena komunikasi yang terjadi pada nelayan saat bekerja di laut berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Saat bekerja di laut, selain menggunakan komunikasi verbal mereka juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti gerak tubuh, tanda, dan lambang. Pesan yang dikirim ke penerima di desain sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman akan makna antara ke duanya.

Dilihat dari fenomena diatas, komunikasi yang dibangun oleh nelayan saat bekerja di laut memang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu hendaknya nelayan bisa menempatkan diri dalam menyampaikan pesan dengan orang lain yang berbeda profesi sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam memaknai sebuah pesan.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada cara penyampaian pesan ke penerima dengan gerak tubuh, tanda dan lambang serta tidak adanya *miss communications* dan penggunaan simbol tersebut agar terjadi komunikasi

efektif antar nelayan di desa Sidokumpul kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gerak tubuh, tanda, dan lambang komunikasi antar nelayan?
2. Bagaimana penggunaan simbol gerak tubuh, tanda dan lambang agar terjadi komunikasi efektif antar nelayan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka peneliti disini mempunyai tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gerak tubuh, tanda, dan lambang komunikasi antar nelayan.
2. Untuk mengetahui penggunaan simbol gerak tubuh, tanda, dan lambang agar terjadi komunikasi efektifitas antar nelayan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan pemikiran pada bidang ilmu komunikasi
- b. Dapat dijadikan sumber data dan informasi pada pengaplikasian ilmu komunikasi.
- c. Melahirkan pengetahuan baru yang bersifat ilmiah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan penelitian secara analitis, praktis, dan sistematis.
- b. Menambah ketelitian dalam pendeskripsian data data kualitatif
- c. Memberi masukan kepada para nelayan dalam berkomunikasi saat bekerja di laut.
- d. Mampu menjelaskan ciri khas nelayan dalam berkomunikasi saat bekerja di laut.

## **E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti memiliki rujukan pada kajian hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi. Kajian penelitian ini juga digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kegiatan penggandaan karya ataupun plagiat dan sejenisnya.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama	Judul	Nama PT	Pembahasan	Pembeda
1 .	Khusnul Khotimah	Komunikasi Nonverbal Sales Promotion Girl Produk Teh Botol Sosro Dalam Pemasaran Produk Di Hypermart Giant Maspion Surabaya	IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013	Bentuk komunikasi nonverbal saat memasarkan produk ke pada konsumennya.	Penelitian ini mengarah pada pemasaran sedangkan penelitian penulis yakni pada miss communication antara nelayan senior dengan pemula
2.	Faridhatul Qomariyah	Pesan Nonverbal Guru Terhadap Murid Downs Syndrome Di Sekolah Dasar (SD) Inklusi Surabaya	UPN "VETERAN" Surabaya 2010	Jenis-jenis komunikasi nonverbal dan efektifitas Komunikasi nonverbal antara Guru dengan Murid Down's Syndrome di sekolah dasar (SD) Inklusi Surabaya.	Penelitian ini mengarah pada efektifitas komunikasi nonverbal sedangkan penelitian penulis yakni pada miss communication antara nelayan senior dengan pemula

## F. Definisi Konsep

Sesuai dengan maksud maka penulis ingin menggambarkan secara abstrak, kejadian, keadaan yang menjadi pusat penelitian dengan memberi batasan pada penelitian sesuai dengan konsep di atas yaitu:

### 1. Gerak Tubuh

Gerak tubuh atau kebiasaan gerak yaitu suatu jenis komunikasi yang diungkapkan melalui gerakan tubuh, postur, tangan, kaki, ekspresi wajah, gerakan mata, tangkai lengan.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 73.

## 2. Tanda

Tanda (*sign*) adalah suatu bentuk fisik yang dirasakan oleh panca indera kita, yang merepresentasikan atau menunjukkan sesuatu (disebut *referent*) kepada seseorang (disebut *interprete*) dalam suatu konteks.<sup>3</sup>

## 3. Lambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk atau mewakili sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan bersama. Tetapi, lambang pada dasarnya tidak mempunyai makna. Manusalah yang memberi makna pada suatu lambang.<sup>4</sup>

## 4. Komunikasi.

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan penerima informasi dapat memahami.<sup>5</sup>

## 5. Nelayan

Nelayan adalah suatu organisasi atau kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, dalam Subri, 2005: 7).

---

<sup>3</sup>Terence A. Shimp, *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 166.

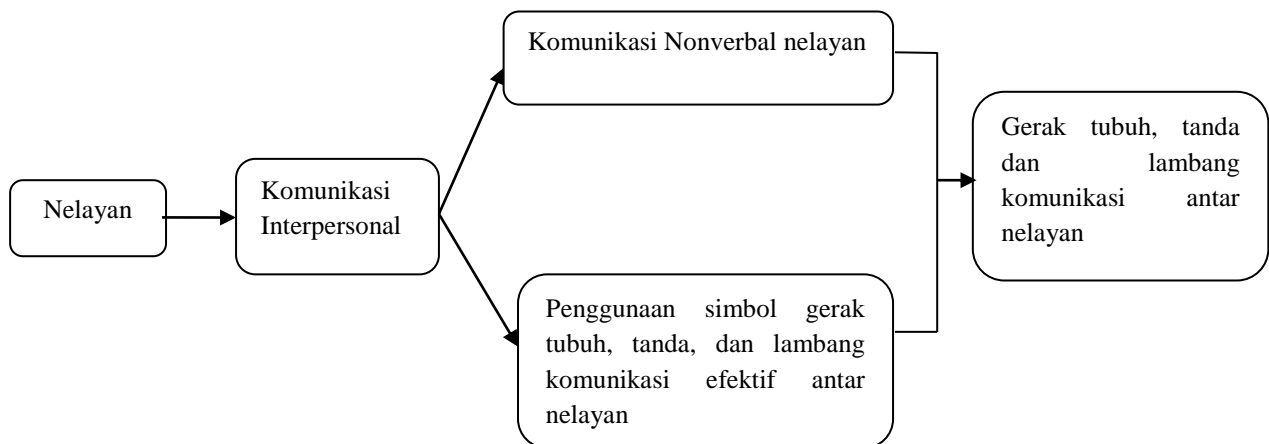
<sup>4</sup>Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 199.

<sup>5</sup>W.A Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 8.



Gerak tubuh, Tanda, dan Lambang Komunikasi Antar Nelayan yaitu cara penyampaian pesan pengirim ke penerima secara langsung saat bekerja menangkap ikan di laut dengan menggunakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera yang bisa mewakili gagasan dan perasaan yang akan disampaikan serta tidak menimbulkan kesalahpahaman makna di antara keduanya.

### G. Kerangka Pikir Penelitian



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Teori interkasi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes mengatakan bahwa interkasi simbolik adalah sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Richard West dan Lyn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 96.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Ide ini dapat diinterpretasikan secara luas, sehingga ada tujuh asumsi yang memperlihatkan tiga tema besar dari interaksi simbolik. Tujuh asumsi tersebut adalah:

1. Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
2. Makna diciptakan dalam interaksi manusia.
3. Makna dimodifikasi melalui sebuah proses interpretif
4. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
5. Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku
6. Orang dan kelompok kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial
7. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

Dari ketujuh asumsi di atas, dapat diperlihatkan menjadi tiga tema:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep diri
3. Hubungan antara individu dan masyarakat

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini tertumpu pada prosedur – prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variable demi variable, satu demi satu. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu peneliti ingin menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>7</sup> Proses dan makna (perspektif subyek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian menggunakan jenis kualitatif. karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Serta dalam penelitian ini akan digambarkan berbagai kondisi dan fenomena yang berkaitan dengan gerak tubuh, tanda, dan lambang komunikasi antar nelayan.

## 2. Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian

### a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian, yaitu masyarakat nelayan desa Sidokumpul kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

1) Alimun 64 tahun, 2) Nurul Afif 38 tahun, 3) Abdul Manaf 61 tahun, 4) Jihad Fahrudin 20 tahun, 5) Budi Eko Prasetyo 18 tahun.

Informan dipilih dengan alasan mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun dan nelayan pemula minimal pernah ikut bekerja selama 10 hari, selain itu hampir waktu libur tetap melaut.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 53.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah gerak tubuh, tanda, dan lambang komunikasi antar nelayan yang dipakai saat bekerja di laut.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan penduduk desa Sidokumpul yang berprofesi sebagai nelayan.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berkaitan dengan data primer. Data yang digunakan penelitian dikumpulkan berupa studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data tentang profil dan latar belakang nelayan.

b. Sumber data

Sumber data adalah asal informasi tentang fokus penelitian ini didapat. Sumber data penelitian ini adalah para nelayan di Sidokumpul Paciran Lamongan.

4. Tahap-tahap penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada empat tahap yang harus dilalui yaitu: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahapan penjajakan penelitian lapangan yang mana langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memlilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan yang diteliti, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada

informan. Oleh karena itu tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian ini dilakukan.

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan diri untuk melakukan sejumlah kegiatan yang telah ditentukan, yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah di buat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Tahap pasca lapangan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian ini yaitu dimana peneliti telah memperoleh data dari lapangan, baik data yang diperoleh melalui wawancara langsung ataupun pengamatan secara langsung. Tahap ini juga dilakukan penulisan laporan yang harus di susun secara sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan

kulit.<sup>8</sup> Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

Dalam teknik ini, peneliti memperoleh data yaitu fenomena komunikasi yang dilakukan nelayan adalah komunikasi nonverbal yang digunakan saat bekerja di tengah laut.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dengan tatap muka.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>10</sup> Yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam teknik ini, peneliti menekankan data visual yakni mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi foto, video dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 133.

<sup>9</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 152.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Miles dan Huberman (1994) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan interactive model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen. Yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).<sup>11</sup>

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Tahap penyajian data. Pada tahap ini, informasi yang didapat dikelompokkan tersusun agar dapat adanya penarikan kesimpulan. Agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.
- c. Tahap Menarik Kesimpulan dan verifikasi. Data yang dikelompokkan sebelumnya, dianalisis dan dikumpulkan lagi sehingga tercipta sebuah kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKIS, 2008), hlm. 104.



## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan kesahihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>12</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti terlibat dengan tempat penelitian dan subyek penelitiannya dalam waktu yang cukup lama agar peneliti dapat mendeteksi jika ada kelainan atau kejanggalan yang muncul.<sup>13</sup>

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang telah terkumpul beserta analisisnya dengan orang-orang yang dianggap memahami fokus penelitian yang dikaji.

### b. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

---

<sup>12</sup> Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hal. 321.

<sup>13</sup> Esher, Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 107.

Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian triangulasi akan memanfaatkan sumber dan metode:<sup>14</sup>

1) Triangulasi Dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.

2) Triangulasi Dengan Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi/hasil yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau sebaliknya.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dalam menyusun penelitian ini, maka laopran penelitian yang diguakan oleh peneliti dibagi menjadi lima bab, dibab sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi konsep dan sistematika penelitian.

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi: Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hlm. 256-257.

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Kajian Pustaka (beberapa referensi dari kari kajian terdahulu yang digunakan untuk menelaah obyek kajian) dan Kajian Teori (beberapa referensi dari buku dan teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

Analisis data ini berisi: deskripsi subyek, obyek, dan lokasi penelitian serta deskripsi penelitian, dalam bab III penjelasan mengenai informan subyek, obyek, dan letak lokasi atau geografis diperjelas melalui deskripsi dari lapangan.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Berisi tentang yaitu temuan penelitian dan konfirmasi temuan teori, data yang telah di dapat diperdalam lagi sesuai dengan teori dan juga ilmu yang mendukung lainnya. Dimana di bab ini perpaduan dari bab II dan bab III.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dari hasil penelitian akan ditulis di bab ini dan yang lebih penting adalah jawaban dari fokus penelitian yang dikaji.